



INSTRUCTIONAL LEARNING DEVELOPMENT ASSISTANCE PROGRAM FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS THROUGH ASSISTED SCHOOL PROGRAM

Pradipta Annurwanda^{1*}, Rahmat Winata², Siti Suprihatiningsih³,
Rizki Nurhana Friantini⁴, Bernadeta Ritawati⁵, Rian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino, Indonesia

¹pradiptamaospati@gmail.com, ²gublik.tata@gmail.com, ³ssningsih.math@gmail.com,

⁴rnfriantini@gmail.com, ⁵bernadetha.pamane@gmail.com, ⁶riantahubatn@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Seorang guru dituntut untuk mampu menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan lugas agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik. Namun beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada. Hal ini mengakibatkan guru belum sepenuhnya menjadikan perangkat pembelajarannya sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SDN 04 Sepahat, Menjalin, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat selama 10 bulan yaitu dari tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 30 November 2020. Peserta pendampingan adalah 9 guru tingkat sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan terbagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendampingan ini menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran mendapatkan respon positif dari guru.

Kata Kunci: Kegiatan Pendampingan; Perangkat Pembelajaran; Guru Sekolah Dasar.

Abstract: A teacher is required to be able to formulate clear and straightforward learning objectives so that the learning process can be well conceptualized. However, some teachers still have difficulty arranging learning tools. This results in teachers not yet perfect in making learning tools as control and implementing them in classroom learning. Therefore this mentoring activity aims to improve the ability of teachers to arrange learning tools. This mentoring activity was carried out at SDN 04 Sepahat, Menjalin, Landak Regency, West Kalimantan for 10 months, from January 30 to November 30, 2020. Mentoring participants were 9 elementary school level teachers. The method of implementing mentoring activities is divided into 3 stages of preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity indicate that the increase in the ability of teachers to arrange learning tools. Besides, this mentoring activity adds to the experience, insight, and knowledge of teachers in preparing learning tools. The implementation of assistance activities for the preparation of learning tools received a positive response from the teacher.

Keywords: Assistance Activities; Learning Tools; Elementary School Teachers.



Article History:

Received : 15-02-2021
Revised : 15-03-2021
Revised : 09-04-2021
Accepted : 14-04-2021
Online : 22-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu lingkungan tempat belajar, pembelajaran akan terwujud ketika terdapat proses interaksi antara peserta didik dan guru. Dalam konteks interaksi, pembelajaran dapat menjadi suatu proses untuk membantu mendorong siswa agar dapat belajar lebih baik. Hakikat pembelajaran itu sendiri merupakan proses mengatur dan mengorganisir lingkungan belajar peserta didik agar mendorong dan menumbuhkan proses belajar peserta didik (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran dapat dimaknai dan dipahami sebagai: 1) pembelajaran identik dengan kegiatan mengajar, 2) pembelajaran identik dengan pendidikan, 3) pembelajaran merupakan sistem, dan 4) pembelajaran merupakan interaksi antar belajar dengan mengajar (Zein, 2016). Oleh sebab itu setiap proses pembelajaran tentu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh guru apabila guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, mengembangkan perangkat pembelajaran yang selaras dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan (Dian & Sri, 2017). Ketika peserta didik dapat menguasai dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh pengembangan proses pembelajaran itu sendiri karena hal ini menjadi bagian yang sangat penting (Zein, 2016). Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disusun oleh guru secara jelas, lugas dan terukur supaya setiap proses pembelajaran memberikan makna bagi peserta didik.

Seorang guru memiliki peran vital dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus menguasai keterampilan serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan perannya. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan evaluator bagi peserta didik. Guru harus melibatkan peserta didik secara efektif dalam melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Guru dan peserta didik harus saling membuka diri dan tidak saling membatasi diri ketika pembelajaran berlangsung dalam hal komunikasi asal masih dalam lingkup dan batasan yang sopan dan wajar. Guru hendaknya mengerti dan memahami karakteristik peserta didik di kelasnya karena hal ini menjadi modal utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa yang saat ini menempuh pendidikan di sekolah dasar masih tergolong dalam siswa yang berada pada rentangan usia dini.

Anak usia sekolah dasar tentu masih sangat memerlukan perhatian, arahan dan bimbingan oleh orang dewasa/ guru sehingga melakukan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar tidak bisa dilepas begitu saja tetapi perlu dilakukan bimbingan dan pemberian motivasi secara intens (Friantini et al., 2020). Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator

untuk memberikan rangsangan, mendorong peserta didik untuk mau belajar dan merumuskan pengertian, sedangkan siswa sendiri berperan aktif mengikuti dan mencerna proses pembelajaran (Wahyuni & Berliani, 2019). Selain itu, guru di kelas juga berperan sebagai fasilitator yang secara terus-menerus mendorong siswa untuk mampu memecahkan masalah menggunakan pengalaman belajar yang diperoleh sebelumnya (Suprihatiningsih et al., 2019).

Sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah, penyusunan perangkat pembelajaran menjadi satu bagian dari perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan tugas dan perannya, seorang guru harus menyusun perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran berisikan sekumpulan tujuan, sumber, metode atau alat belajar yang menjadi panduan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Karma et al., 2019). Keberhasilan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah sangat dipengaruhi oleh penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penyusunan perangkat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan menciptakan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terealisasi sesuai rencana yang disusun (Nuris et al., 2018). Bentuk upaya untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dapat diwujudkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Kusumaningrum et al., 2020), (Kurwidaria et al., 2019). Oleh karena itu, perangkat pembelajaran digunakan sebagai panduan, pedoman dan kendali dalam mengendalikan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di SDN 04 Sepahat Menjalin, diketahui bahwa guru masih sering menemukan dan mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada. Hal ini mengakibatkan guru belum sepenuhnya menjadikan perangkat pembelajarannya sebagai panduan, pedoman dan kendali dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan format yang telah tersedia menjadi problematika yang sering dialami oleh guru (Wahyuni & Berliani, 2019). Rendahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh instansi terkait terutama dinas pendidikan maupun instansi terkait dalam membuat perangkat pembelajaran (Aminudin, 2016). Tentu kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berkaitan dengan konteks kompetensi guru.

Dengan saling membuka diri dalam berkomunikasi antar siswa dan guru, maka kegiatan pembelajaran dapat terwujud dan terlaksana dengan lancar dan baik. Hubungan seperti ini hanya dapat terbentuk bila seorang guru menguasai kemampuan komunikasi dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi seorang guru. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi kompetensi wajib yang harus dimiliki guru. Kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang telah ditetapkan dan dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan untuk melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan, *“competencies are specific and demonstrable characteristics or attributes inevitable for teaching professionals to create a convincing and learner friendly environment”* (Bhargava, 2011).

Perencanaan dalam pembelajaran berkaitan erat dengan perangkat yang disusun dan digunakan oleh guru. Kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran termasuk dalam kegiatan evaluasi. Penilaian yang dilakukan pun harus berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi merupakan pergeseran atau perubahan dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik. Penilaian melalui tes digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil sedangkan penilaian otentik digunakan untuk mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Malahayati & Sholihah, 2020).

Guru perlu diberikan pelatihan agar memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pelatihan adalah suatu proses belajar yang harus dilalui peserta pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi lebih baik sesuai standar yang telah ditetapkan (Sa'bani, 2017). Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dipersiapkan dan dirancang untuk mengembangkan keterampilan sumber daya manusia secara jelas dan terencana. Pelatihan diperlukan agar peserta dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dan dapat membantu mengembangkan keterampilan peserta.

Untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi guru di SDN 04 Sepahat Menjalin, maka tim pengabdian melaksanakan pelatihan berupa kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Pelatihan berbasis pendampingan merupakan bentuk kegiatan peningkatan kompetensi peserta selama mengikuti pelatihan dengan bantuan

pendamping. Agar peserta dapat memahami pelatihan dengan baik dan peserta mampu menyelesaikan latihan maupun tugas yang diberikan, maka pendampingan dilakukan dengan memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan kepada peserta (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Kegiatan pendampingan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui program pendampingan yang lebih berfokus pada hubungan kolaboratif antara tim pendamping dengan guru sasaran. Kegiatan pendampingan ini merupakan program sekolah binaan yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Peserta pendampingan adalah 9 guru tingkat sekolah dasar. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SDN 04 Sepahat, Menjalin, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat selama 10 bulan yaitu dari tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 30 November 2020. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu.

1. Persiapan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan ini yaitu:

- a) pembentukan dan pembagian tugas Tim Pendampin
- b) observasi lapangan
- c) sosialisasi Program Sekolah Binaan

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan ini yaitu:

- a) workshop penyusunan perangkat pembelajaran
- b) kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran
- c) seminar hasil penyusunan perangkat pembelajaran

3. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan evaluasi ini yaitu:

- a) monitoring dan evaluasi penyusunan perangkat pembelajaran
- b) penutupan kegiatan pendampingan

Tim pendamping berperan sebagai fasilitator. Fasilitator bertugas mengarahkan, mendampingi dan membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran. Sedangkan guru dan kepala sekolah berperan menyediakan tempat dan peralatan yang digunakan untuk pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dengan memberikan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru SDN 04 Sepahat, Menjalin dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan Pendampingan

Tahapan persiapan kegiatan pendampingan dimulai dengan pembentukan tim yang berjumlah 6 orang dengan 1 ketua tim dan 5 anggota tim. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian tugas tiap anggota. Kemudian tim pendampingan melakukan persiapan untuk observasi lapangan.

Observasi lapangan dilaksanakan di SDN 04 Sepahat, Menjalin, Kabupaten Landak pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020. Observasi dilakukan oleh tim pendampingan dan Bapak Lodei sebagai perwakilan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak, dan Bapak Sarinus Kabere selaku pengawas korwil kecamatan Menjalin. Dalam kegiatan observasi lapangan ini, tim pendampingan bersama dengan perwakilan dinas melakukan diskusi awal bersama kepala sekolah beserta guru mengenai permasalahan yang ditemukan di sekolah. Hasil dari observasi lapangan ini adalah tim pendamping memperoleh permasalahan berupa kendala dalam menyusun administrasi pembelajaran. Observasi lapangan sebagai tahapan awal kegiatan pendampingan tampak pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tim Pendamping Melaksanakan Observasi di Sekolah.

Dalam sambutannya, kepala SDN 04 Sepahat Menjalin mengucapkan terimakasih kepada tim pendamping dari STKIP Pamane Talino yang sudah berkenan melaksanakan pengabdian di sekolah kami. Beliau berharap semoga dengan adanya pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian tim pendamping melanjutkan pada sosialisasi program sekolah binaan.

Sosialisasi program sekolah binaan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 bertempat di ruang pertemuan STKIP Pamane Talino. Sosialisasi ini diikuti oleh 19 orang yaitu tim pendamping, guru SDN 04 Sepahat Menjalin, unsur pimpinan STKIP Pamane Talino dan perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak. Adapun sosialisasi program sekolah binaan membahas tentang pengembangan perangkat pembelajaran (standar isi), pengembangan silabus (standar proses), penggunaan strategi, pendekatan, model, metode, bahan ajar, media ajar dan sumber belajar, pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran dan pedoman pengelolaan sekolah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pelaksanaan workshop penyusunan perangkat pembelajaran. Workshop dilaksanakan mulai tanggal 25 sampai dengan 27 Februari 2020 yang diikuti oleh 9 guru dan 1 kepala sekolah. Terdapat 3 narasumber dalam workshop ini yaitu Bapak Ashadi Alimin sebagai narasumber provinsi, Bapak Pradipta Annurwanda dan Bapak Rahmat Winata sebagai narasumber kabupaten. Kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran tampak pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Narasumber sedang Mempresentasikan Materi.

Narasumber menitikberatkan pentingnya perangkat penyusunan pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas yang optimal. Materi yang disampaikan dalam workshop ini adalah: a. Sistematisa penyusunan perangkat pembelajaran; b. Penyusunan program tahunan sekolah; c. Penyusunan program semester sekolah; d. Penyusunan instrumen penelitian; e. Penyusunan media dan sumber pembelajaran; f. Model dan metode pendekatan pembelajaran yang menyenangkan; dan g. Pendekatan otentik dalam penilaian proses pembelajaran. Guru memberikan respon positif dalam workshop ini karena komunikasi terjalin dua arah. Selain itu, guru juga dapat

berlatih untuk praktik langsung menyusun perangkat pembelajaran pada saat workshop sedang berlangsung.

Program sekolah binaan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Untuk kegiatan ini ditunjuk 2 orang sebagai pendamping 9 guru SDN 04 Sepahat, Menjalin. Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai tanggal 8 Juni sampai dengan 3 Juli 2020.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Agenda dalam kegiatan pendampingan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran untuk tahun ajaran baru. Guru diajak untuk menyusun perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan sekolah, program semester sekolah, silabus mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, kunci jawaban dan kriteria penilaian. Selain itu guru juga diajak untuk menentukan bahan ajar, strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakter siswa.

Selain melakukan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, tim pendamping juga diminta untuk melakukan pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) IPA. Proses pelatihan bagi siswa yang akan mengikuti OSN tampak pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Persiapan Siswa untuk Mengikuti OSN.

Setelah melalui 3 kali pelatihan, salah satu siswa di SDN 04 Sepahat, Menjalin atas nama Grisela lolos seleksi tahap provinsi. Setelah dilaksanakan selama hampir 1 bulan, kegiatan pendampingan dilanjutkan pada tahapan seminar hasil.

Tahapan seminar hasil penyusunan perangkat pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020. Seminar hasil dilaksanakan di SDN 04 Sepahat, Menjalin, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 9 guru, 1 kepala sekolah, tim pendamping, dan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak. Agenda dalam kegiatan sosialisasi ini adalah persentasi perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan evaluasi perangkat pembelajaran. Kegiatan seminar hasil tampak pada Gambar 5 berikut.



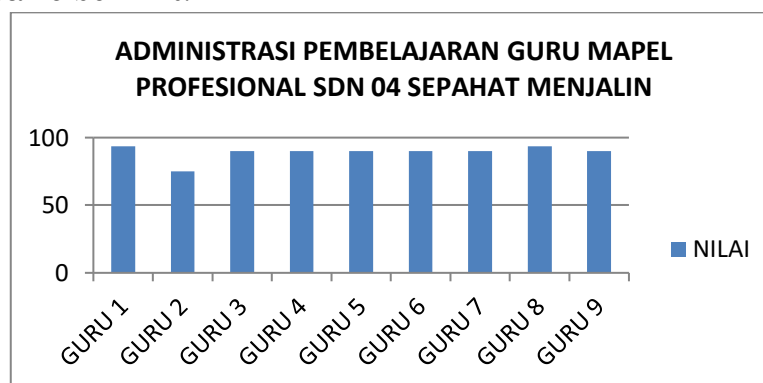
Gambar 5. Seminar Hasil Penyusunan Perangkat Pembelajaran.

3. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Tahapan evaluasi kegiatan pendampingan ini diawali dengan monitoring penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu ditunjuk 2 orang yang bertugas melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan monev dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 29 Agustus 2020, 14 September 2020 dan 22 Oktober 2020. Kegiatan monev bertempat di SDN 04 Sepahat, Menjalin. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta meliputi tim monev, guru, kepala sekolah dan narasumber. Kegiatan monev dilakukan menggunakan instrumen berikut: a. instrumen monitoring administrasi pembelajaran guru mata pelajaran; b. instrumen supervise kegiatan pembelajaran; c. instrument penilaian RPP; d. instrument penilaian silabus; dan d. angket teman sejawat.

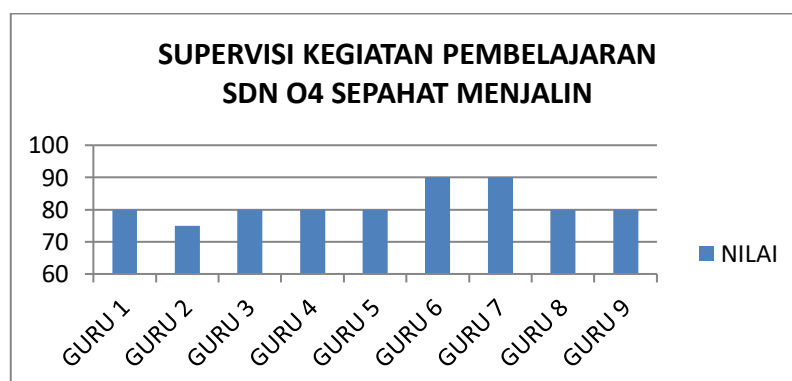
Instrumen monitoring administrasi pembelajaran mengukur kelengkapan perangkat pembelajaran guru seperti kelengkapan surat keputusan tugas mengajar, jadwal pelajaran, program tahunan sekolah, program semester sekolah, silabus mata pelajaran, RPP, buku referensi, rubrik dan kriteria penilaian. Hasil dari penilaian instrument

monitoring administrasi pembelajaran guru mata pelajaran tampak pada gambar 6 berikut.



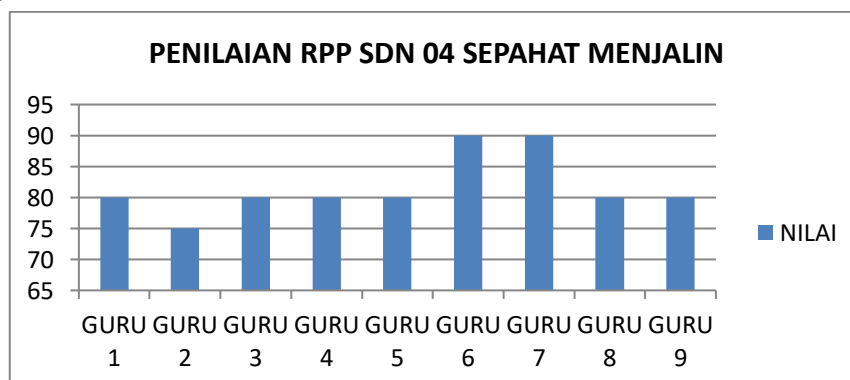
Gambar 6. Hasil Instrument Administrasi Pembelajaran.

Instrumen supervisi kegiatan pembelajaran mengukur kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti kesiapan dalam tahap pendahuluan, inti, strategi dan sumber belajar. Hasil dari penilaian instrument supervisi kegiatan pembelajaran tampak pada gambar 7 berikut.



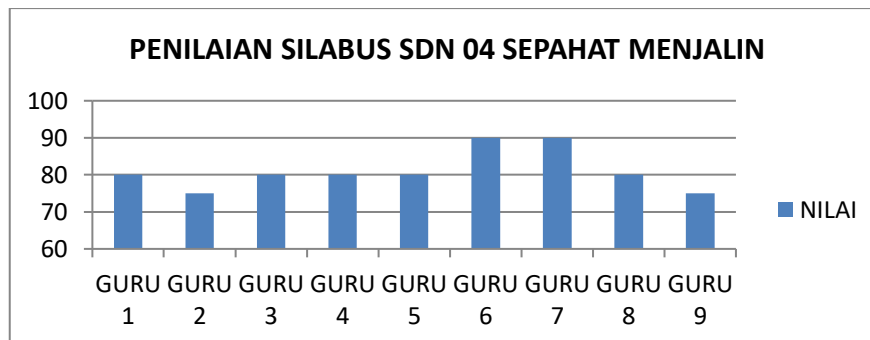
Gambar 7. Hasil Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran

Instrumen penilaian RPP mengukur kesesuaian Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan bahan ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Hasil dari penilaian instrumen RPP tampak pada gambar 8 berikut.



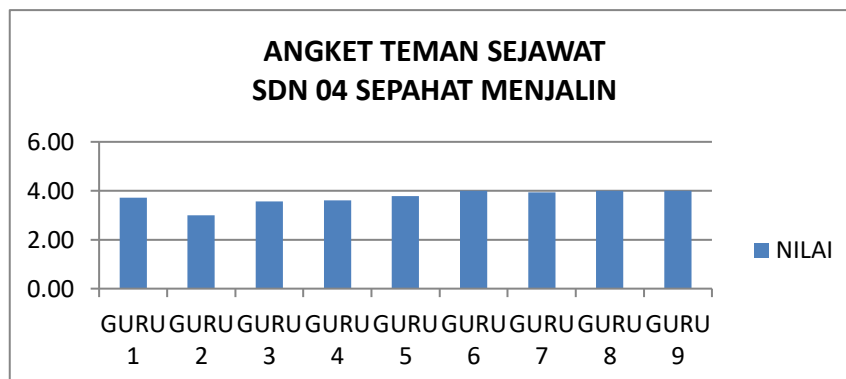
Gambar 8. Hasil Instrumen Penilaian RPP.

Instrumen penilaian silabus mengukur ketepatan dan keajegan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, keterlaksanaan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Hasil dari penilaian instrumen silabus tampak pada gambar 9 berikut.



Gambar 9. Hasil Instrumen Penilaian Silabus.

Instrumen angket mengukur kepribadian, semangat, perilaku, komunikasi, dan adaptasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil dari penilaian instrumen angket teman sejawat tampak pada gambar 10 berikut.



Gambar 10. Hasil Instrumen Angket Teman Sejawat.

Selain itu, untuk memperoleh *feedback* dari guru mengenai pendampingan yang telah dilakukan, maka tim pendamping mengadakan diskusi bersama dengan para guru dan kepala sekolah. Guru memberikan respon positif berupa kesan terhadap pelaksanaan pendampingan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan masukan dan saran supaya kegiatan pendampingan ini dapat dilakukan di sekolah lain agar sekolah lain dapat merasakan manfaat dari adanya kegiatan pendampingan ini. Guru antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta pendampingan mampu meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki (Muamaroh, 2019)

Hasil dari kegiatan ini menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil pelaksanaan kegiatan pada tahap akhir yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat

pembelajaran, penguasaan konsep materi pengetahuan atau materi ajar dan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran mengalami peningkatan (Khotimah et al., 2017), (Aminudin, 2016).

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah kondisi Covid-19 yang tidak menentu kapan akan berakhir membuat adanya perubahan program yang telah direncanakan. Semua program yang sebelumnya direncanakan secara tatap muka harus beralih ke daring. Komunikasi dengan pihak sekolah juga kadang sulit karena jaringan internet yang tersedia di sekolah belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tim pendamping membuat solusi dengan memilah kembali program-program utama sekolah binaan yang dilaksanakan secara tatap muka. Kemudian untuk program-program pendukung dilakukan secara daring.

Kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran ditutup pada tanggal 30 November 2020. Penutupan kegiatan dihadiri oleh 16 orang meliputi tim pendamping, guru, kepala sekolah dan perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak. Kegiatan berjalan dengan lancar. Kepala sekolah menyampaikan terimakasih kepada tim pendamping STKIP Pamane Talino atas hasil dari kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, beliau juga menyampaikan semoga ada kegiatan pendampingan dengan tema lainnya ke depannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka simpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut: a) Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; b) Kegiatan pendampingan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; c) Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran mendapatkan respon positif dari guru.

Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran akan lebih optimal jika dilakukan secara tatap muka karena guru akan mendapatkan pengalaman langsung dari pendamping. Oleh karena itu, berikut saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan pendampingan selanjutnya adalah sebagai berikut: a) Penyusunan perangkat pembelajaran mesti menyesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi di sekolah; b) Sekolah harus memiliki fasilitas internet yang memadai agar dalam kegiatan pendampingan dapat disisipkan kegiatan yang mampu membuka wawasan baru untuk guru; c) Perlu kerjasama antara sekolah dengan pihak lain seperti dinas pendidikan, lembaga swadaya masyarakat terkait untuk

mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan aturan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) STKIP Pamane Talino dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SDN 04 Sepahat Menjalin yang memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Melalui Pendampingan di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 687–699.
- Bhargava, A. (2011). Perception of Student Teachers about Teaching Competencies. In *American International Journal of Contemporary Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Dian, K., & Sri, J. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4D Untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal MAJU*, 4(1), 38–50.
- Friantini, R. N., Winata, R., Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Annur, M. F., Ritawati, B., & Iren. (2020). Penguatan Konsep Matematika Dasar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276–285. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.55>
- Karma, I. N., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., & ... (2019). ... Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika Sd Berbasis Scientific Approach Dan Contextual Learning Dalam K-13. *Prosiding ...*, 1(September), 136–143.
- Khotimah, R. P., Masduki, & N, S. (2017). Pakom Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study. *Warta LPM*, 20(1), 24–31. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2854>
- Kurwidaria, F., Sumarwati, & Wardani, N. E. (2019). Model Pelatihan Penyusunan Perangkat. *Varia Pendidikan*, 31(1), 8–16.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Malahayati, E. N., & Sholihah, M. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan penilaian HOTS (Improve teacher teaching skills through assistance in the preparation of learning tools and HOTS assessment) 2013 revisi adalah guru harus . 6*, 423–433.
- Muamaroh. (2019). Pakom Aplikasi Cooperative Learning Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Muhammadiyah Se-

- Surakarta. *Warta LPM*, 5(9), 1689–1699.
- Nuris, D. M., Suparti, & Sulastri. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi Smk. *Dinamisia, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Suprihatiningsih, S., Annurwanda, P., Pendidikan Matematika, D., Pamane Talino, S., & Barat, K. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 57–63.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. In *Inspiratif Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2).